

IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM  
(SMPI) DARUSSA' ADAH GUBUGKLAKAH MALANG

Muhammad Bahrul Ulum

2018.77.20.105

ABSTRAK

Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan bagi guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ke tingkat yang lebih baik dan sempurna. Di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan para guru. Penelitian ini membahas tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah menerapkan berbagai cara, tapi beliau juga menemukan beberapa hambatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memperhatikan dan menelaah focus masalah-masalah yang hendak diteliti.

Kata Kunci: kepala sekolah, kedisiplinan

*ABSTRACT*

*The school principal is responsible for implementing the rules and regulations that apply in the school, especially in improving discipline. Discipline for teachers in schools plays a very important role which aims to guide, develop and direct the school to a better and more perfect level. At SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang the principal plays an important role in improving the discipline of the teachers. This research discusses the implementation of school principals' managerial competence in improving teacher discipline. The principal implemented various methods, but he also encountered several obstacles. In this research, the researcher used a qualitative research method by paying attention to and examining the focus of the problems to be researched.*

*Keywords: school principal, discipline*

## **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai team leader atau menejer sekolah sangat penting peranannya. Baik buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen.<sup>1</sup> Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, pesert didik, staf administrasi dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru<sup>2</sup>. Kedisiplinan bagi guru di sekolah memegang peranan penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ketingkat yang lebih tinggi dan sempurna, disinilah peran dari seorang kepala sekolah sangat di butuhkan<sup>3</sup>.

Oleh sebab itu, kompetensi menejerial kepala sekolah di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang diharapkan mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik sehingga kedisiplinan para guru dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan. Sehingga tidak ada lagi guru yang bekerja tidak tepat waktu, tidak sesuai bidangnya, siswa yang tidak mentaati peraturan atau segala hal terkait tindak kedisiplinan di sekolah<sup>4</sup>.

Berdasarkan realita yang ada pada SMPI Darussa'adah pada guru sering dijumpai tidak bersikap disiplin seperti tidak masuk dengan alasan yang kurang jelas, guru telat memasuki kelas saat jam pelajaran, banyak siswa yang sering keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung, sering terlambat, tidak mentaati peraturan. Dari hal tersebutlah yang menginspirasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kompetensi Menejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang".

## **B. Metode**

---

<sup>1</sup> Malayu, S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal 193

<sup>2</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras, 2009, hal 167

<sup>3</sup> Regina Raditya Reza, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Banjarnegara, Skripsi Jurusan Manajemen Reguler 2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, hal 201

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2008, hal 145

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penggalan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara<sup>5</sup>.

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkan nya dengan hasil wawancara dari para informan di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>6</sup>. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang peneliti lakukan di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan<sup>7</sup>. Dan pihak yang di wawancarai adalah warga sekolah, peneliti secara bertahap melakukan wawancara dengan pihak dari SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang seperti kepala sekolah, staf guru, staf TU, dan yang lainnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti temukan di SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sejauh ini berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan 5 cara untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMPI Darussa'adah yaitu;

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, hal 6

<sup>6</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2013, hal 231

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, hal 188

- Melakukan koordinasi rapat setiap bulan sekali untuk mensosialisasikan kedisiplinan
- Memberikan contoh disiplin
- Selalu melakukan pengawasan
- Evaluasi
- Memberikan reward bagi guru yang disiplin

Kepala sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan guru, beliau sudah berusaha dengan maksimal. Tapi beliau mengatakan juga masih mempunyai kendala dalam mendisiplinkan para guru, kendalanya yaitu;

- Kurang sadarnya guru akan pentingnya kedisiplinan
- Sebagian guru masih ada yang meremehkan kedisiplinan

### 1. Koordinasi Rapat Bulanan

Bapak Moh. Faiz selaku kepala sekolah SMPI Darussa'adah menggagas terlaksananya rapat bulanan sekolah. Sesuai dengan namanya, rapat itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan peserta seluruh jajaran guru di SMPI Darussa'adah. Dalam rapat bulanan kepala sekolah tidak pernah terlewat menyampaikan motivasi dan sosialisasi kedisiplinan para guru. Meskipun berulang, kepala sekolah menilai bahwa sosialisasi kedisiplinan memang sudah seharusnya terus menerus disampaikan untuk membentuk karakter guru yang baik dan disiplin.

### 2. Memberi Contoh

Kebiasaan baik tidak cukup hanya di omongkan, melainkan juga perlu dicontohkan. Perilaku kepala sekolah memiliki perilaku besar terhadap perilaku masyarakat sekolah yang lain. Kepala sekolah SMPI Darussa'adah menggerakkan seluruh guru dan karyawan untuk menciptakan harmoni kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah sehingga seluruh masyarakat sekolah berupaya untuk memberikan contoh yang baik kepada sesama dan masyarakat sekolah.

### 3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan sebagai bentuk kontrol untuk meningkatkan kedisiplinan guru. SMPI Darussa'adah menerapkan absen kehadiran guru untuk memantau kedisiplinan, kinerja, dan dedikasi guru dan karyawan. Hal ini merupakan gagasan kepala sekolah. Selain itu kepala

sekolah rutin mengecek ruang guru sebelum bel masuk pelajaran, serta berkeliling kelas untuk melihat secara langsung kehadiran dan disiplin guru dalam mengelola kelas.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengawasan. SMPI Darussa'adah menerapkan sistem poin untuk menilai kedisiplinan para guru dan karyawan. Setiap bulan dilakukan akumulasi nilai dan poin untuk mengetahui tingkat kinerja dan kedisiplinan para guru dan karyawan. Lebih jauh lagi, akumulasi tahunan juga dilaksanakan dan hasilnya diumumkan pada rapat tahunan.

#### 5. Memberikan Reward

Merupakan dari tugas kepala sekolah untuk selalu mengarahkan dan selalu membimbing para guru untuk selalu meningkatkan rasa kedisiplinannya. Salah satu rangsangan untuk meningkatkan rasa kedisiplinan dari para guru yaitu dengan memberikan reward atau apresiasi. Seperti halnya di SMPI Darussa'adah, salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan memberikan reward. Kepala sekolah sendiri memberikan reward kepada para guru itu ada yang terprogram dan ada yang dadakan. Yang terprogram biasanya di berikan waktu rapat bulanan atau tahunan dengan indikasi penilaian poin tertinggi. Adapun yang dadakan itu waktu tiba-tiba ngasih apresiasi dengan guru yang sering berpakaian rapi, atau sering ikut sholat dhuha berjamaah, atau hal-hal lainnya.

Adapun hambatan yang yang di rasakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru yaitu:

##### 1. Kurangnya Kesadaran

Kenyataan yang tidak bisa di sangkal, bahwa di SMPI Darussa'adah masih ada sebagian guru yang meremehkan akan kedisiplinan, seperti halnya disiplin waktu dan disiplin tata tertib. Kepala sekolah setiap pagi memberikan motivasi dan briefing, itu supaya para guru di SMPI Darussa'adah sadar dan selalu teringat bahwa kedisiplinan itu sangatlah penting.

##### 2. Meremehkan

Kepala sekolah SMPI Darussa'adah dalam hal ini selalu menegurnya, agar supaya para guru tidak meremehkan tentang kedisiplinan. Kepala sekolah sering mendapati hal semacam itu, seperti guru yang datang nya telat tapi seperti tidak merasa telat dan kepala sekolah langsung menegurnya. Kepala sekolah selalu menanyai kepada guru yang telat, dan ada sebagian guru yang telatnya tanpa ada halangan, hal tersebut karena beberapa guru itu memang meremehkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang telah di paparkan maka kesimpulan nya adalah bahwa kepala sekolah SMPI Darussa'adah Gubugklakah Malang yaitu Bpk Moh. Faiz selalu berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dan karyawan. Beliau menerapkan beberapa cara supaya para guru selalu disiplin. Adapun cara beliau untuk meningkatkan kedisiplinan para guru yaitu:

- Melakukan koordinasi rapat bulanan untuk mensosialisasikan tentang kedisiplinan
- Kepala sekolah selalu memberikan contoh tentang kedisiplinan
- Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan
- Kepala sekolah selalu meng evaluasi
- Memberikan reward atau apresiasi bagi guru yang disiplin

Tapi, meskipun beliau sudah menerapkan kedisiplinan dan selalu berupaya meningkatkan kedisiplinan para guru. Beliau mengatakan masih ada hambatan tentang kedisiplinan. Adapun hambatan yang di masih di rasakan oleh kepala sekolah ketika beliau berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan para guru yaitu:

- Kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan
- Sebagian masih ada rasa meremehkan tentang kedisiplinan

#### **Daftar Pustaka**

Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005,

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009,

Regina Raditya Reza, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Banjarnegara*, Skripsi Jurusan Manajemen Reguler 2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008,

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017,

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013,